

Penerapan Arsitektur Islam dan Lokal Pada Bangunan Masjid Islamic Centre Di Kota Tual Maluku

*Application of Islamic and Local Architecture in Mosque Buildings
Islamic Center in Tual City, Maluku*

Sulkipli Burhanudin¹⁾, Muhammad Awaluddin Hamdy²⁾, Lisa Amalia³⁾

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa, Makassar

Jalan Urip Sumoharjo Km.4 Makassar - Sulawesi Selatan 90231

email: sulkipliburhanudin@gmail.com; awal45.hamdy@yahoo.com; lisamatafirdaus@gmail.com

Korespondensi awal45_hamdy@yahoo.com Masuk: 25 Oktober 2019/Disetujui: 15 November 2019

ABSTRAK

Dalam aplikasinya Masjid Islamic centre Kota Tual menerapkan pendekatan Arsitektur Islam dan Arsitektur Lokal, dengan pendekatan ini kegiatan beribadah yang ada mengutamakan nilai-nilai ke-Islaman dan juga tidak terlepas dari nilai-nilai Arsitektur Lokal. Masjid Islamic Centre berkonsep Arsitektur Islam sebagai penguat (tauhid) dari Islam itu sendiri, maksudnya Islam yang utuh menyeluruh, Integral, bukan persial, Syumuliah bukan Juz'iyah, sedangkan Arsitektur Lokal sebagai gaya arsitektur yang berdasarkan kebutuhan lokal, ketersediaan bahan bangunan dan mencerminkan tradisi lokal itu sendiri. Adapun Karakteristik Arsitektur Islam pada Perancangan Masjid Islamic Centre dengan pendekatan Arsitektur Islam yakni menggunakan Ornamen dinding, Kaligrafi, Lengkungan, dan juga Kubah sedangkan Arsitektur Lokal yang diterapkan pada bangunan yakni bangunan masjid tersebut berbentuk panggung menyerupai Rumah Tradisional Maluku, pada atap bangunan terdapat simbol perahu yang dimana perahu tersebut diartikan sebagai simbol perantau (meskipun seperti itu tidaklah lupa mendirikan Shalat 5 waktunya), dan selain itu Ornamen Cora adalah Ornamen asal Maluku yang diterapkan pada tiang-tiang bangunan masjid. Dengan adanya penerapan konsep Arsitektur Lokal pada bangunan masjid ini menjadi tolak ukur bagi pembangunan daerah di Kota Tual agar kiranya selalu memperhatikan Arsitektur Lokal. Metode dalam perancangan ini dimulai dari pengumpulan data, menganalisa data, dan menghasilkan sebuah konsep perancangan yang akan diterapkan pada Masjid Islamic Centre. Sehingga wujud dari sebuah bangunan Masjid Islamic centre, baik rancangan bangunan terhadap kondisi kawasan pada tapak, bentuk bangunan dan fasilitas bangunan. Sehingga Masjid Islamic centre bisa menjadi tempat beribadah, khususnya di Kota Tual Maluku yang lebih efektif dan efisien.

Kata kunci: *Masjid Islamic centre, Arsitektur Islam, Arsitektur Lokal, Kota Tual.*

ABSTRACT

In its application, the Tual City Islamic Center Mosque applies an Islamic Architecture and Local Architecture approach, with this approach the existing worship activities prioritize Islamic values and also cannot be separated from the values of Local Architecture. The Islamic Center Mosque has the concept of Islamic Architecture as a reinforcement (tawhid) of Islam itself, meaning Islam that is complete, integral, not partial, Syumuliah is not Juz'iyah, while Local Architecture is an architectural style based on local needs, availability of building materials and reflects tradition. local itself. The characteristics of Islamic architecture in the design of the Islamic Center Mosque with an Islamic architectural approach are using wall ornaments, calligraphy, arches, and domes while the local architecture applied to the building is the mosque building in the form of a stage resembling a traditional Maluku house, on the roof of the building there is a symbol of a boat that where the boat is interpreted as a symbol of nomads (although like that, don't forget to establish the 5 daily prayers), and besides that the Cora Ornament is an ornament from Maluku which is applied to the pillars of the mosque building. With the application of the concept of Local Architecture in this mosque building, it becomes a benchmark for regional development in Tual City so that they always pay attention to

Local Architecture. The method in this design starts from collecting data, analyzing data, and producing a design concept that will be applied to the Islamic Center Mosque. So that the form of an Islamic center mosque building, both the design of the building to the conditions of the area on the site, the shape of the building and building facilities. So that the Islamic center mosque can become a more effective and efficient place of worship, especially in Tual City, Maluku.

Keywords: Islamic center mosque, Islamic architecture, Local architecture, Tual City.

1. PENDAHULUAN

a. Latar belakang

Kota Tual berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 2007, Kota Tual memiliki luas wilayah 19,088,29 Km² terdiri dari luas daratan 352,66 Km² (1,33 %) dan luas lautan 18,736 Km² (98,67%) dan jumlah jiwa yang ada adalah (70,975 jiwa) di antaranya yang beragama Islam (70%) dan (30%) beragama lainnya. Kota Tual Kepulauan (*city of small islands*) merupakan gugusan pulau - pulau kecil yang terdiri dari 66 pulau, 13 pulau diantaranya berpenghuni, memiliki sumberdaya kelautan dan perikanan yang melimpah serta kondisi pulau-pulau kecil dan pesisir yang indah permai karena dikelilingi pasir putih. Secara astronomis Kota Tual terletak pada koordinat : 131° – 133° Bujur Timur dan 5° – 6° Lintang Selatan. Dengan jumlah umat Islam yang dominan, belum ada lembaga Islam yang *representative* mampu mewadahi kegiatan pengembangan agama Islam secara menyeluruh (Pusat Kegiatan Agama Islam). Sehingga dapat diperlukan suatu fasilitas yang dapat menampung semua kegiatan umat Islam yang berupa *Islamic Centre* dapat membantu agar kiranya meningkatkan pengetahuan dan wawasan berfikir tentang agama Islam.

b. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambah wawasan serta mendalami teori yang dapat diterapkan dan ditransformasikan pada penelitian yang dilakukan serta mengetahui bagaimana sebuah perancangan bangunan Masjid *Islamic centre* dengan konsep Arsitektur Islam dan Konsep Arsitektur Lokal yang baik dan benar.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Arsitektur Islam

Adapun kutipan pengertian *Islamic Centre* menurut beberapa sumber dan pendapat yang dikeluarkan oleh para ahli, antara lain : Rupmoroto (1981), Lukman Harun (1985), Soeparlan (1985), Zarkowi Sayuti (1985), Drs. Sidi Gazalba (1985), dan Prof. Syafii Karim.

1) Pengertian Arsitektur Islam

Arsitektur Islam adalah sebuah karya seni bangunan yang terpancar dari aspek fisik dan metafisik bangunan melalui konsep pemikiran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Sunnah Nabi, keluarga Nabi, sahabat, para ulama maupun cendekiawan muslim. Bentuk fisik yang biasa diterapkan dalam sebuah bangunan seperti penggunaan kubah, ornament dan kaligrafi.

2) Karakteristik Arsitektur Islam

a) Arsitektur Islam (*Architecture of Islam*)

Arsitektur Islam merupakan arsitektur kepunyaan Islam. Contoh: masjid, madrasah, perpustakaan, istana, rumah/permukiman, dan pasar. Masjid jelas masuk dalam kategori Arsitektur Islam, karena cuma agama Islam yang memiliki masjid sebagai tempat ibadahnya. Begitu juga dengan madrasah, perpustakaan, istana, rumah dan pasar. Semua hal itu tidak bisa dipisahkan dari Islam.

b) Arsitektur Islami (*Islamic Architecture*)

Arsitektur Islami merupakan arsitektur yang memiliki sifat-sifat Islam. Yang termasuk Arsitektur Islami adalah arsitektur yang bukan berasal dari Islam, namun sejalan dengan konsepsi Islam yang tertara dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits, maka arsitektur tersebut disebut Arsitektur Islami. Dalam hal ini, salah satu contohnya adalah *green building*. Meski bukan berasal dari Islam, *green building* bisa digolongkan kedalam Arsitektur Islami, karena sesuai konsep dengan Islam yang mengajurkan manusia untuk menjaga bumi.

Begitu pula konsep *sustainable/organic architecture* baru-baru dibicarakan, namun konsep itu sudah ada dalam konsep Islam sejak awal mulanya Al-Qur'an dan Al-Hadits banyak menyebutkan perintah-perintah agar manusia tidak boros energi dan tidak merusak alam. Tentu kedua hal yang diperintahkan Al-Qur'an dan Al-Hadits tersebut sejalan dengan konsep yang disebut *sustainable architecture* pada saat ini.

3) Konsep-konsep Islam Dalam Arsitektur

Arsitektur merupakan bentuk komunikasi yang dimanifestasikan melalui suatu perancangan bangunan yang memiliki makna atau nilai tertentu dalam dimensi budaya, spritual, harkat dan martabat penggunaannya. Arsitektur juga bisa berperan sebagai pengungkapan fungsi suatu bangunan sehingga bisa dijadikan ciri atau karakter sebuah bangunan. Menurut Nangkula Utaberta, dalam prinsip dasar pemikiran Arsitektur Islam, maka sumber dan dasar pemikiran Islam adalah sumber dan dasar pemikiran yang juga di aplikasikan dalam Arsitektur Islam yaitu, Al-Qur'an dan Hadits. Beliau menjabarkan prinsip-prinsip tersebut sebagai berikut:

a) Prinsip Pengingatan Kepada Tuhan

Melalui berbagai firmanNya Allah banyak mengingatkan kita untuk lebih banyak berkontemplasi merenungi ciptaan-Nya di alam ini. Melalui berbagai ayat Al-Qur'an, banyak mengajak kita untuk merenungi penciptaan alam dan mengambil pelajaran dari makhluk ciptaan-Nya tersebut. Karena, sangat penting bagi kita untuk memperlihatkan kebesaran alam sebagai ciptaan langsung dari Allah jika dibandingkan dengan bangunan atau produk ciptaan manusia. Perancangan bangunan dan perkotaan haruslah berusaha mendekatkan penghuninya dengan suasana yang lebih alami dan dekat dengan alam. Makhluk ciptaan Allah seperti pepohonan, rumput dan bunga haruslah mendominasi sebuah perancangan bangunan, perumahan atau perkotaan yang Islami.

b) Prinsip pengingatan Pada Ibadah dan Perjuangan

Dalam dunia arsitektur, hal merupakan suatu prinsip yang membawa implikasi sangat besar. Dalam perancangan masjid misalnya, ide tentang prinsip ibadah dan perjuangan menjadikan masjid bukan hanya sekedar tempat shalat dan ibadah ritual saja. Namun juga berperan sebagai pusat kegiatan sehari-hari dan pusat interaksi serta aktivitas dari komunitas Muslim. Hal dalam perancangan ruang-ruang suatu masjid haruslah dibuat sedemikian rupa sehingga memungkinkan aktivitas ritual seperti shalat atau i'tikaf memungkinkan untuk dijalankan.

c) Prinsip Pengingatan Pada Kehidupan Setelah Kematian

Pemakaman merupakan salah satu bentuk arsitektur dari prinsip ini. Cukup sulit menemukan literatur berkenaan dengan teori dan konsep pemakaman dalam konteks Arsitektur Islam, karena biasanya dianggap tabu atau tidak penting. Pemakaman

merupakan suatu bangunan yang penting, karena dibangun bukan untuk orang yang sudah mati namun sebagai pengingat bagi orang yang masih hidup. Karena, perletakan pemakaman haruslah diletakkan di tempat yang mudah terlihat dari kehidupan sehari-hari. Manusia perlu untuk senantiasa diingatkan bahwa mereka akan mati sehingga lebih berhati-hati dan lebih tenggang rasa dengan masyarakat sekitarnya.

d) Prinsip Pengingat Akan Kerendahan Hati

Dalam dunia prinsip ini membawa implikasi yang sangat besar, yang berbicara tentang bagaimana seharusnya kita meletakkan dan menyusun massa bangunan dalam konteks lingkungannya. Ukuran bangunan sebagai mana kita belajar dari penampilan Rasulullah, tidak seharusnya berdiri terlalu besar secara kontras dibandingkan bangunan sekitarnya. Pemilihan bahan dan material bangunan pun harus dibuat sedemikian rupa sehingga tidak terkesan terlalu mewah yang akhirnya akan banyak menghabiskan uang untuk perawatannya. Kesan monumental pada bangunan biasanya terjadi pada Masjid atau bangunan pemerintah yang sering menyebabkan pemborosan lahan dan menghabiskan banyak biaya.

e) Prinsip Pengingat Akan Wakaf dan Kesejahteraan Publik

Dalam dunia arsitektur prinsip ini membawa implikasi yang sangat besar. Yang pertama, bahwa fasilitas umum dan fasilitas sosial perlu mendapatkan prioritas yang utama. Berbeda dengan perancangan bangunan dewasa yang seringkali mengutamakan aspek komersial dari suatu bangunan dengan menyetepikan fasilitas dan kebutuhan umum untuk masyarakat. Bangunan-bangunan yang merupakan institusi sosial seperti rumah jompo, rumah orang cacat dan orang-orang yang miskin perlu ditingkatkan fasilitasnya. Masyarakat digalakkan untuk saling membantu tanpa kecuali terhadap orang-orang di luar Islam. Islam menggalakkan tanggung jawab komunitas bukan hanya perseorangan.

f) Prinsip Pengingat Terhadap Toleransi Kultural

Dalam arsitektur, hal ini menegaskan akan kewajiban kita untuk menghormati budaya dan kehidupan sosial masyarakat dimana bangunan tersebut berdiri. Selama tidak bertentangan dengan Islam kita diperbolehkan menggunakan arsitektur masyarakat setempat dengan memanfaatkan potensi dan material yang ada di tempat tersebut. Hal ini tentu menjadi prinsip yang menjamin fleksibilitas perancangan bangunan dalam Islam.

g) Prinsip Pengingat Akan Kehidupan yang Berkelanjutan

Dalam dunia arsitektur kedua prinsip ini memiliki implikasi yang besar. Kelestarian secara alami mengajarkan tentang memperhatikan kondisi lahan dan lingkungan sekitar sebelum merancang sebuah bangunan. Pemilihan bahan dan penggunaan teknologi perlu diperhatikan sebelum melakukan suatu perubahan terhadap tapak dan pengolahannya. Sementara kelestarian secara sosial memberikan pengajaran agar lebih memperhatikan bahasa arsitektur yang digunakan dalam merancang sebuah bangunan.

h) Prinsip Pengingat Tentang Keterbukaan

Dalam dunia arsitektur prinsip ini memberikan sebuah implikasi yang luar biasa terutama dalam perancangan bangunan pemerintah, bangunan parlemen Jerman yang telah diperbaharui dari bangunan lamanya yang berarsitek klasik dapat menjadi kakus yang menarik. Pada bangunan ini masyarakat dapat berjalan di bagian atasnya dan dapat

melihat bagaimana wakil rakyatnya bersidang. Perancangan ini menunjukkan supremasi sekaligus pengawasan dari masyarakat kepada pemimpinnya.

- 4) Konsep Bangunan Islam
 - a) Penekanan nilai-nilai estetika, seni dan kreatifitas
 - Dekorasi
 - Keindahan perhiasan
 - b) Memelihara kebersihan
 - c) Pencahayaan yang memadai
 - d) Struktur yang kokoh
 - e) Tidak meninggikan bangunan
 - f) Menghindari ornamen syirik, gambar dan patung makhluk bernyawa
 - g) Menghindari bahan sutra dan kulit binatang
 - h) Etika buang air
 - Tidak menghadap dan membelakangi kiblat
 - Menjauh atau menutup diri dari pandangan orang lain
 - Tidak buang air sambil berdiri
 - Pemisahan antara tempat wudhu dan toilet
- 5) Kaidah Arsitektur Islam
 - a) Di dalam dan luar bangunan tidak terdapat gambar/ornamen makhluk hidup yang utuh.
 - b) Di dalam dan luar bangunan terdapat ornament yang mengingatkan kepada yang Maha Indah Allah SWT.
 - c) Hasil desain bangunan tidak ditujukan untuk pamer dan kesombongan.
 - d) Pengaturan ruang-ruang ditunjukkan untuk mendukung menjaga akhlak dan perilaku.
 - e) Posisi toilet tidak dibolehkan menghadap atau membelakangi kiblat.
 - f) Keberadaan bangunan tidak merugikan tetangga disekitar.
 - g) Pembangunan sampai berdirinya bangunan seminimal mungkin tidak merusak alam.
 - h) Menggunakan warna yang mendekati kepada Allah SWT, seperti warna-warna alam.

B. Arsitektur Tradisional Maluku (Baileo)

Dalam bahasa Indonesia baileo memiliki arti balai. Balai sendiri merupakan tempat bermusyawarah dan pertemuan rakyat dengan dewan rakyat. Seperti saniri negeri dan dewan adat, yang menunjukkan bahwa sistem demokrasi sudah dikenal oleh rakyat lima-sewa sejak dulu.

Rumah adat Maluku ini merupakan satu-satunya bangunan peninggalan yang menggambarkan kebudayaan siwa-lima. Sehingga bangunan ini dipilih menjadi bangunan yang mewakili daerah provinsi Maluku.

1. Bangunan Rumah Baileo

Bentuk bangunan rumah adat Maluku ini adalah rumah panggung. Dimana posisi lantai berada di atas permukaan tanah. Lantai baileo dibuat tinggi karena dipercaya agar roh-roh nenek moyang memiliki tempat dan derajat yang tinggi dari tempat berdirinya masyarakat. Dan agar masyarakat tahu permusyawaratan yang berlangsung di balai.

Baileo dibangun tanpa dinding. Hal ini dilakukan berdasarkan kepercayaan masyarakat setempat yang meyakini bahwa dengan tidak adanya dinding dan jendela maka roh-roh nenek moyang bebas keluar masuk rumah. Tujuan lainnya adalah agar ketika bermusyawarah masyarakat sekitar depan melihat dari luar baileo.

2. Ciri Khas Baileo

Ada beberapa simbol yang memberikan ciri tersendiri pada rumah adat baileo ini seperti :

Batu pamali. Batu pamali digunakan sebagai tempat untuk menyimpan sesaji. Biasanya batu ini diletakkan di depan pintu tepat di muka pintu rumah baileo. Tujuan dari penempatan batu pamali adalah untuk menunjukkan bahwa rumah itu merupakan balai adat. Sedangkan balai adat itu sendiri merupakan bangunan induk anjungan.

Tiang penyangga. Rumah adat baileo memiliki tiang-tiang penyangga yang berjumlah sembilan dan berada di bagian depan dan belakang. Jumlah ini menunjukkan jumlah marga yang ada di desa yang bersangkutan.

Tiang Siwa Lima. Siwa Lima memiliki arti kita semua punya. Selain sembilan tiang penyangga, baileo juga memiliki lima tiang di sisi kanan dan kiri yang merupakan lambang Siwa Lima. Siwa Lima merupakan simbol persekutuan desa-desa di Maluku dari kelompok Siwa dan kelompok Lima.

3. Ornamen

Rumah adat baileo memiliki banyak ukiran-ukiran yang cantik. Yaitu gambar dua ekor ayam yang berhadapan dan diapit oleh dua ekor anjing di sebelah kiri dan kanan. Ukiran ini terletak di ambang pintu. Makna dari ukiran tersebut adalah lambang tentang kedamaian dan kemakmuran. Hal ini terjadi karena roh nenek moyang yang menjaga masyarakat Maluku.

Selain ukiran ayam dan anjing terdapat pula ukiran bulan, bintang dan matahari yang berada di atap. Ukiran-ukiran ini berwarna merah-kuning dan hitam. Ukiran tersebut melambangkan kesiapan balai adat dalam menjaga keutuhan adat beserta hukum adatnya.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk melakukan pemahaman yang cermat terhadap fenomena sosial berdasarkan gejala-gejalanya. Menurut Hadari Nawawi, metode penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian seseorang, lembaga, maupun masyarakat pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian deskriptif melakukan analisis dan menyajikan data-data serta fakta-fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Dengan demikian untuk memperoleh data, peneliti dapat melakukan studi literatur, studi banding, teknik wawancara dan observasi lapangan terhadap aktivitas dari objek yang diteliti serta dokumentasi yang ada sebagai pelengkap data yang dibutuhkan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perancangan Masjid Islamic Centre

1. Penerapan konsep Arsitektur Islam dan Konsep Arsitektur Lokal Maluku

a. Bentuk Atap

Bentuk atap Masjid menyerupai atap rumah tradisional maluku (Baileo) yang dimana atapnya berbentuk sederhana yakni segitiga.



Gambar 1, Bentuk Atap Bangunan
(Sumber: Penulis, 2019 Gambar Studio Hal. 27)

b. Bentuk Bangunan

Bentuk Bangunan Masjid menyerupai Rumah Tradisional Maluku yakni Baileo Masjid ini berbentuk panggung persis seperti Rumah Adat Maluku.

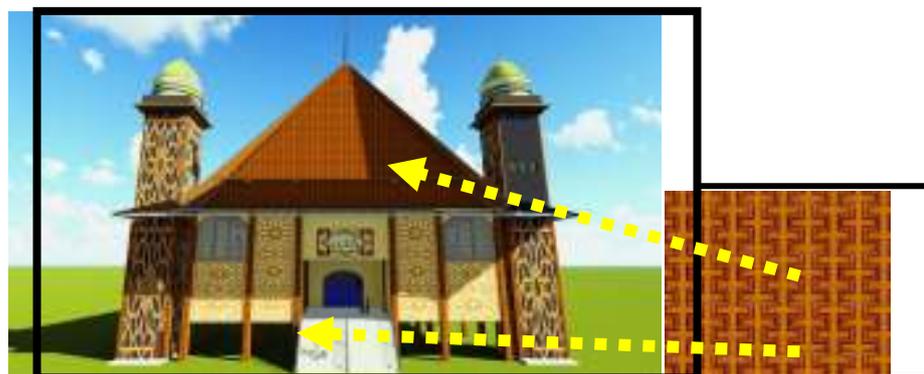


Gambar 2, Bentuk Bangunan
(Sumber: Penulis, 2019 Gambar Studio Hal. 25)

c. Bentuk Ornamen Maluku

1) Ornamen Cora.

Ornamen Cora diterapkan pada penutup depan atap depan dan tiang pada bangunan Masjid ini.

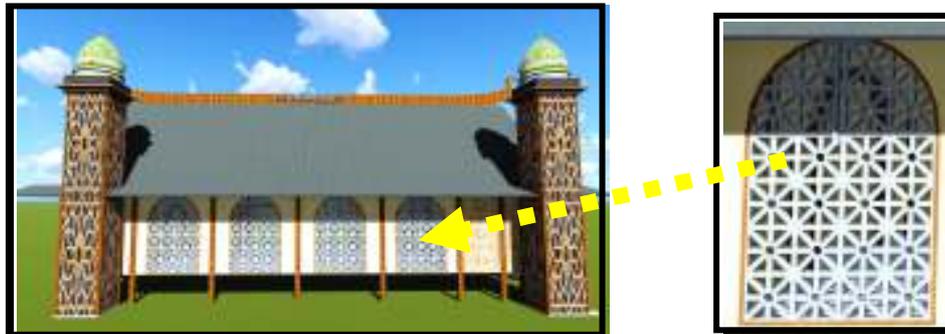


Gambar 3, Bentuk Atap Bangunan
(Sumber: Penulis, 2019 Gambar Studio Hal. 25)

d. Bentuk Ornamen dan Lengkungan Islami

1) Ornamen

Ornamen Islami diterapkan pada bangunan Masjid *Islamic Centre*, Ornamen ini berfungsi sebagai menjaga privasi penghuninya, menghalangi sinar matahari langsung yang masuk ke ruangan dan memperindah arsitektur bangunan. Ornamen Islami terbuat dari bahan *Glass-fibre Reinforced Concrete (GRC)*.



Gambar 4, Ornamen
(Sumber: Penulis, 2019 Gambar Studio Hal. 26)

2) Lengkungan

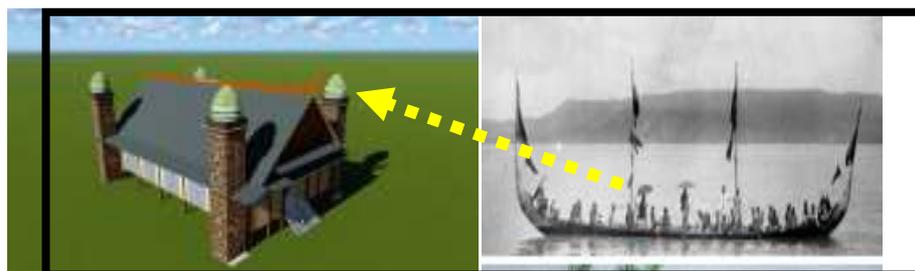
Lengkungan diterapkan pada bangunan Masjid *Islamic Centre*, Lengkungan ini dipasang pada tiang-tiang bangunan agar mempercantik interior bangunan Masjid.



Gambar 5, Ornamen
(Sumber: Penulis, 2019 Gambar Studio Hal. 05)

e. Bentuk perahu

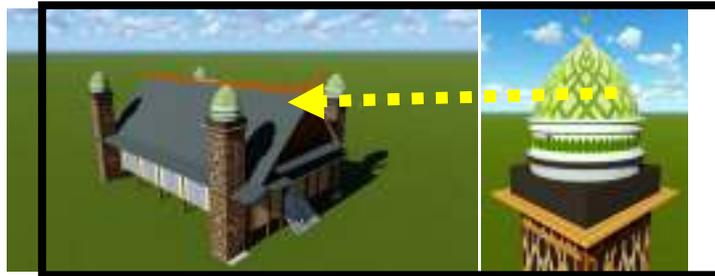
Bentuk perahu dipasang pada atap Masjid, bentuk perahu tersebut mengandung filosofi yakni seorang lelaki yang digariskan sebagai perantau atau pekerja keras mencari nafkah meskipun sibuk dengan pekerjaannya harus tetap mengingat dengan kewajibannya kepada Allah SWT yakni melaksanakan Shalat 5 waktu.



Gambar 6, Desain perahu pada bangunan
(Sumber: Penulis, 2019 Gambar Studio Hal. 26)

f. Penggunaan Kubah

Dalam kaidah Arsitektur Islam, penggunaan Kubah menjadi salah satu identitas dari bangunan Masjid, pada Masjid ini terdapat kubah pada 4 sudut bangunan.



Gambar 7, Desain perahu pada bangunan
(Sumber: Penulis, 2019 Gambar Studio Hal. 26)

g. Dekorasi kaligrafi pada ruangan

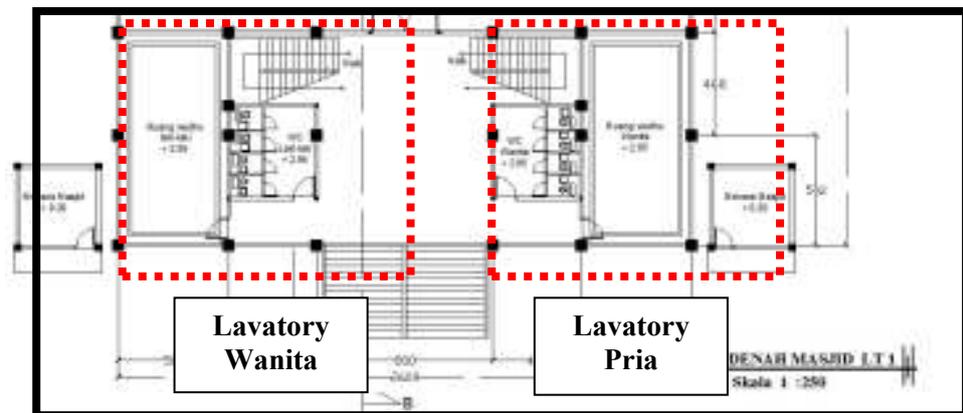
Kaligrafi pada ruangan dipasang di dinding Masjid.



Gambar 8, Desain perahu pada bangunan
(Sumber: Penulis, 2019 Gambar Studio Hal. 26)

h. Pemisahan Lavatory Pria dan Wanita

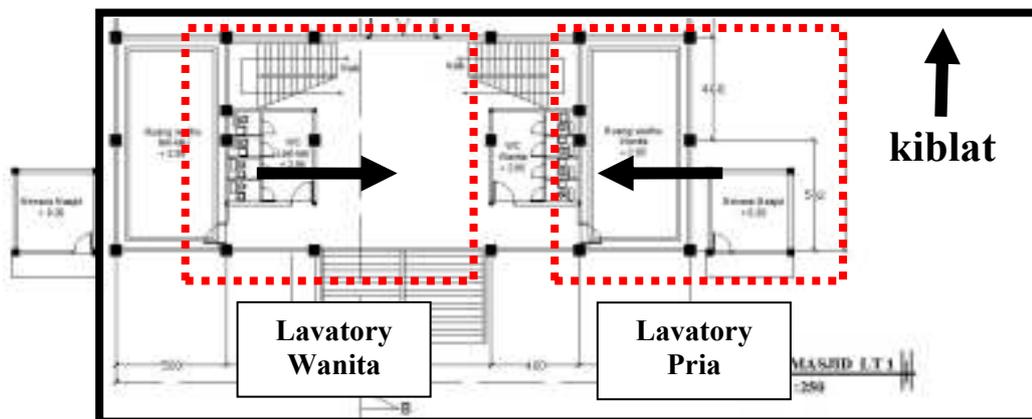
Dalam kaidah Arsitektur Islam, pengaturan ruang-ruang ditunjukkan untuk mendukung serta menjaga akhlak dan perilaku. Maka dari itu, lavatory pria dan wanita dipisahkan untuk menghindari percampuran dan kecurigaan orang lain.



Gambar 9, Desain Lavatory Pria dan Wanita

(Sumber: Penulis, 2019 Gambar Studio Hal. 24)

- i. Posisi Toilet tidak menghadap dan membelakangi Kiblat
Penempatan closet harus diposisikan sehingga seseorang buang air, posisi badannya tidak menghadap dan membelakangi kiblat. Dari Abu Ayyub al-Anshari *radhiyallahu 'anhu*, Rasulullah *Shallallahu alaihi wa sallam* bersabda; *“Jika kamu mendatangi kakus maka janganlah menghadap kiblat dan juga tidak membelakanginya.”* (HR. Bukhari)



Gambar 10, Desain posisi Toilet

(Sumber: Penulis, 2019 Gambar Studio Hal. 24)

5. KESIMPULAN

Masjid Islamic Centre di Kota Tual Maluku dengan Konsep Arsitektur Islam dan Konsep Arsitektur Lokal merupakan suatu kawasan sarana Beribadah melaksanakan Shalat 5 waktu dan juga pengkajian terkait agama Islam, adapun Konsep Arsitektur Lokal menjadi desain yang mempertahankan Arsitektur Lokal daerah Kota Tual Maluku. Penerapan Konsep Arsitektur Islam pada Masjid ini yakni Ornamen Islami, penggunaan lengkungan, dekorasi dan atap kubah. Sedangkan penerapan Konsep Arsitektur Lokal yakni pada bentuk bangunan (panggung), atap bangunan, dan juga ornamen pada bangunan. Dari kedua konsep tersebut tetap diperhatikan agar kiranya tidak saling berlawanan pola pikir antara kedua konsep tersebut. Sekiranya desain bangunan Masjid ini menjadi tolak ukur terhadap bangunan-bangunan lainnya, agar tetap mempertahankan Arsitektur lokal daerahnya.

6. REFERENSI

- a. Buku, Jurnal dan Karya Ilmiah
 - Mubarok, Farkhan dkk. 2010 Arsitektur Islam, *Perencanaan dan Perancangan Pondok Pesantren Internasional, Tema Arsitektur Islam Univ. Sebelas Maret*. Surakarta
 - Burhanudin, sulkipli. 2020. Perencanaan Masjid Islamic Centre di Kota Tual Maluku Dengan Konsep Arsitektur Islam dan Lokal, Makassar : Program Studi Arsitektur Universitas Bosowa (Tidak diterbitkan)
 - Nawawi, Hadari, (1994: 73) Metode Penelitian
 - Neufert, Ernst. 2002. Data Arsitek I.jakarta : Erlangga
 - Neufert, Ernst. 2002. Data Arsitek II.jakarta : Erlangga
- b. Internet
 - c. <http://id.wikipedia.org/wiki/Islam>. (diakses Tanggal 23 Februari 2020)
 - d. <http://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah>. (diakses Tanggal 24 Februari 2020)
 - e. http://id.wikipedia.org/wiki/Arsitektur_Tradisional_Maluku.(diakses Tanggal 24 Februari 2020)